

**KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
NEGERI 3 WOTU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
Oleh:

Mila Karmila
16 0204 0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 3 WOTU

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Karmila
Nim : 16 0204 0004
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi sari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukka sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,.....
Yang membuat Pernyataan.

Mila Karmila
NIM 16 0204 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Wotu* yang ditulis Mila Karmila NIM. 16 0204 0004, Mahasiswi program studi pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan untuk sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaskasyahkan pada hari rabu tanggal 23 bulan Agustus yang bertepatan dengan tanggal, bulan dan tahun hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan diterima dengan syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo,

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang (.....)
2. Rosdiana, S.T., M.Kom. Penguji I (.....)
3. Sitti Zuhaerah T, S.Pd.,M.Pd. Penguji II (.....)
4. Dr.Nurdin K, M.Pd. Pembimbing I (.....)
5. Dwi Risky Arifanti, M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Prof Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Dr. Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

menganugerahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 3 Wotu*” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sehubung dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sulaiman S dan ibunda Masriana. Ucapan terimakasih tak lupa pula penulis sampaikan kepada:

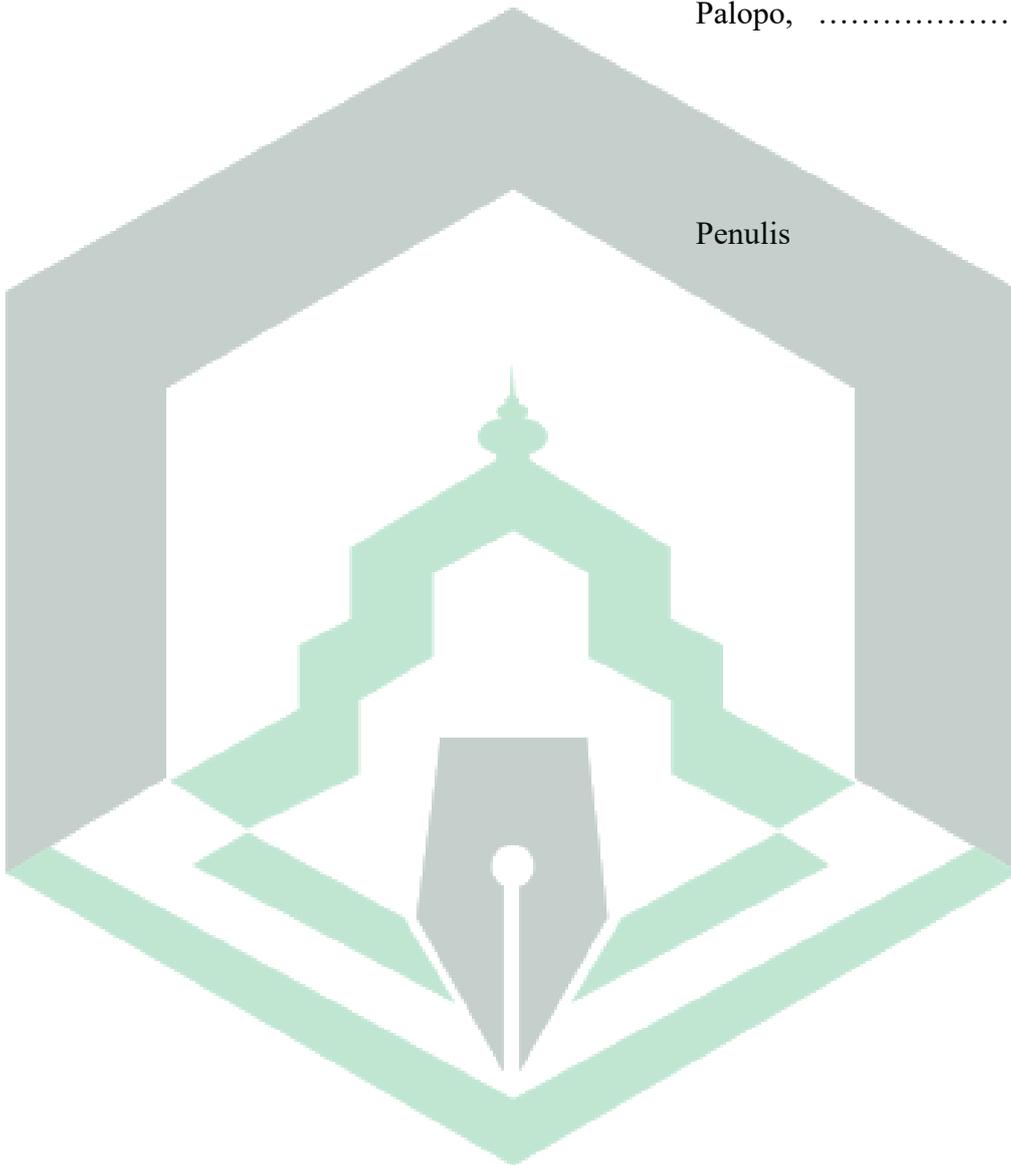
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., wakil rektor II Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., dan wakil rektor III Dr. Mustaming, S. Ag., M.HI.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj Nursaeni, S.Ag., selaku wakil dekan I , Alia Lestari, S.Si, M.Si., selaku wakil dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Dwi Risky Arifanti, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, maupun dorongan yang sangat berarti sejak proses studi sampai persiapan penulisan, penelitian, dan hingga selesainya penulis skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik Penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature terkait pembahasan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2016 (khusus MTK A) yang selama 4 tahun lebih memberikan banyak cerita yang penuh warna sulit terlupa dan akan menjadi salah satu sejarah yang berharga untuk penulis.

Mudah-mudahan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo,

Penulis



PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latins*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Hadengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	Dedengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa Diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda(').

2)Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabungan huruf, yaitu:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوْلَ : *hau-la*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4) Tā' marbūtah

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam ditransliterasikan

ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyyata atau 'Arabiy)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi Hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak

di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

النُّوعُ : ta 'murūna
 شَيْءٌ : al-nau'
 أُمْرٌ : syai 'un
 : umirtu

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti hurufj arr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazīunzila fīhial-Qurān

Nasīr al-Dīn

al-Tūsī Nasr

Hāmid Abū

Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fīal-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abū (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-WalīdMuhammadibnRusyd,ditulismenjadi:IbnuRusyd,

Abūal-WalīdMuhammad(bukan:Rusyd,Abūal-

Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

adalah:

SWT. =Subhanahu WaTa'ala

SAW. =Sallallahu 'Alaihi Wasallam

H =Hijrah

M =Masehi

SM =Sebelum Masehi

QS .../...: 4 =QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imran/3:4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Fokus Penelitian.....	19
C. Defenisi Istilah.....	20
D. Desain Penelitian	20
E. Sumber Data	21
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
I. Teknik Analisis Data	25
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	38
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	38

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



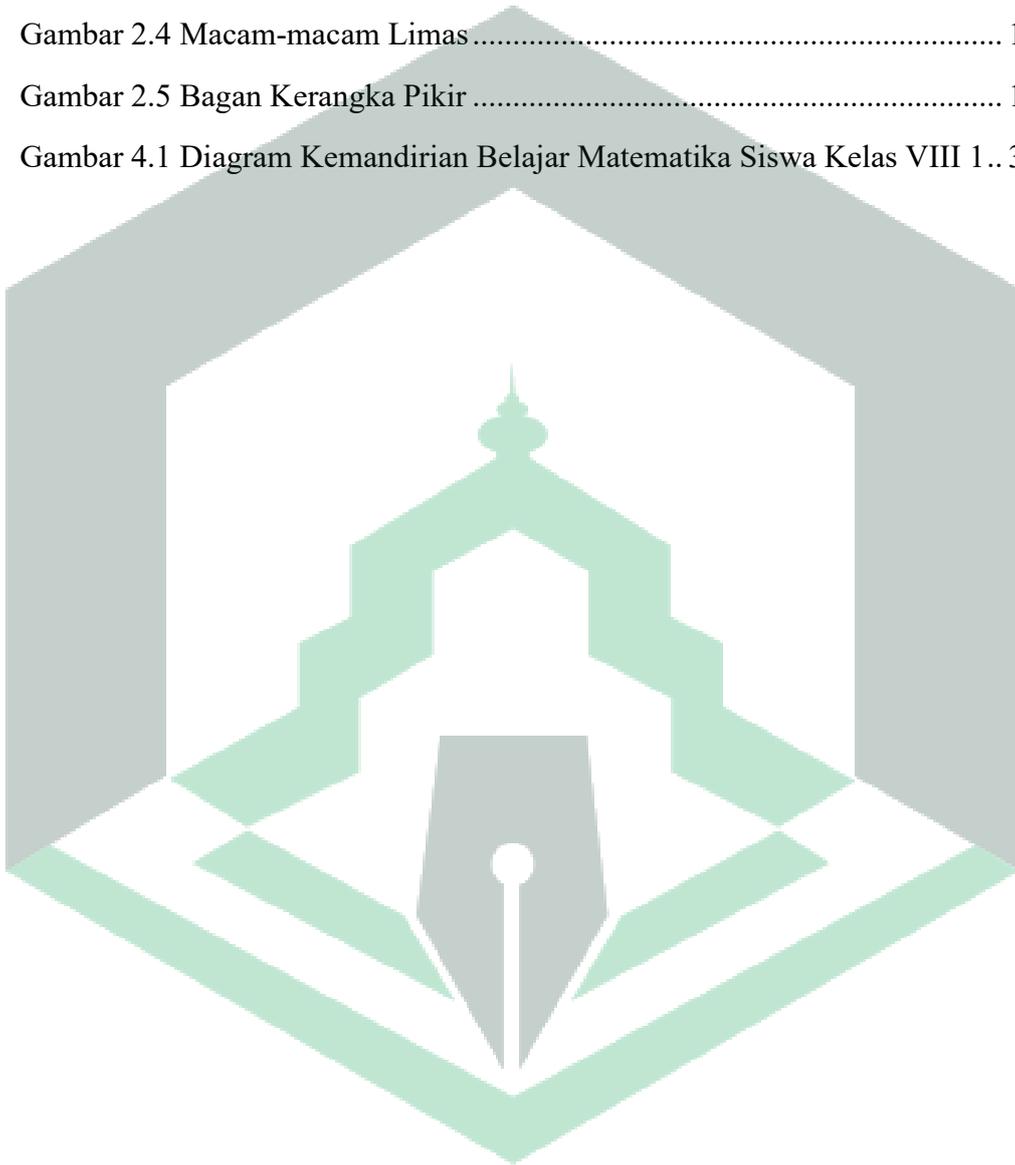
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	9
Tabel 2.2 Rumus Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar	17
Tabel 3.1 Kategori Kemandirian Belajar Siswa.....	26
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wotu	28
Tabel 4.2 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa	31
Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kubus	15
Gambar 2.2 Balok	16
Gambar 2.3 Macam-macam Prisma.....	16
Gambar 2.4 Macam-macam Limas	17
Gambar 2.5 Bagan Kerangka Pikir	18
Gambar 4.1 Diagram Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 1..	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mila Karmila, 2023. “*Kemandirian Belajar Matematika siswa SMP Negeri 3 Wotu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nurdin Kaso, dan Dwi Risky Arifanti .

Skripsi ini membahas tentang kemandirian belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Wotu. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Wotu, teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini yaitu *purposive sampling*, dengan 3 orang responden wawancara dan 30 siswa kelas VIII yang mengisi angket kemandirian belajar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Wotu khususnya kelas VIII dapat dilihat dari terdapatnya indikator kemandirian belajar pada siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiasi, dan tanggungjawab. Diperoleh dari angket kemandirian belajar matematika 30 siswa yang kemudian dianalisis didapatkan bahwa, hasil analisis angket kemandirian belajar matematika siswa diperoleh bahwa terdapat 4 siswa dengan kategori kemandirian belajar cukup mandiri, 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar mandiri, dan 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar sangat mandiri.

Kata kunci : Kemandirian belajar, Matematika.

ABSTRACT

Mila Karmila, 2023. *"Independence in Learning Mathematics for Students of SMP Negeri 3 Wotu". Thesis for the Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Nurdin Kaso, and Dwi Risky Arifanti.*

This thesis discusses the independence of learning mathematics for students of SMP Negeri 3 Wotu. This study aims: to determine the independence of learning mathematics for students class VIII of SMP Negeri 3 Wotu.

This type of research is qualitative research. This research was conducted in the village of SMP Negeri 3 Wotu, the technique used in selecting this sample is purposive sampling, with 3 interview respondents and 30 class VIII students who filled out a learning independence questionnaire. Data obtained through observation, interviews, questionnaires and documentation.

The results of this study are: Learning independence in mathematics learning at SMP Negeri 3 Wotu, especially class VIII, can be seen from the presence of indicators of learning independence in students, namely self-confidence, discipline, motivation, initiative, and responsibility. Based on the results of the analysis of students' mathematics learning independence questionnaire, it was found that there were 4 students in the moderately independent learning category, 13 students in the independent learning category, and 13 students in the very independent learning category.

Keywords: *Learning independence, mathematics.*

خلاصة

ميلا كرميلا ، 2023. "الاستقلال في تعلم الرياضيات لطلاب SMP Negeri 3 Wotu".
أطروحة لبرنامج دراسة تعليم الرياضيات ، كلية التربية وعلوم التدريس ، معهد
بالوبو الحكومي الإسلامي (IAIN). بإشراف نور الدين كاسو ودوي ريسكي
أريفانتي.

طلاب المدارس Wotu 3 أُطروحة هذا يناقش عن استقلال يذاكر الرياضيات
المتوسطة العامة. يذاكر هذا الهدف :ل يعرف استقلال يذاكر الرياضيات طالب الفئة الثامنة
من SMP Negeri 3 Wotu .

، SMP Negeri 3 Wotu يكتب يذاكر هذا يكون يذاكر النوعية . يذاكر هذا منتهي في
التقنية المستخدمة في انتخاب عينة هذا إنه □□□□□□□□ □□□□□□□□ ، مع 3 المجيبين
المقابلات و30 طالبا الصف الثامن الذي ملاً استبيان استقلال تعلم . تم الحصول على البيانات
خلال الملاحظة والمقابلات والاستبيانات و __ التوثيق

SMP Negeri 3 نتيجة _ يذاكر هذا وهي : الاستقلال يذاكر في تعلم الرياضيات في
خاصة يمكن الصف الثامن مرئي من موجود مؤشر استقلال تعلم من الطلاب إنه Wotu
يعتقد الذات والانضباط والتحفيز والمبادرة والمسؤولية . __ مُقْتَنَى من استبيان استقلال
يذاكر الرياضيات 30 طالبا لاحقا _ تم تحليلها مُقْتَنَى أن النتائج _ تحليل استبيان استقلال
يذاكر الرياضيات طالب مُقْتَنَى الذي - التي هناك 4 طلاب مع فئة استقلال يذاكر كافٍ مستقل
. طالبا مع فئة استقلال يذاكر مستقل و13 طالبا مع فئة استقلال يذاكر جداً مستقل 13

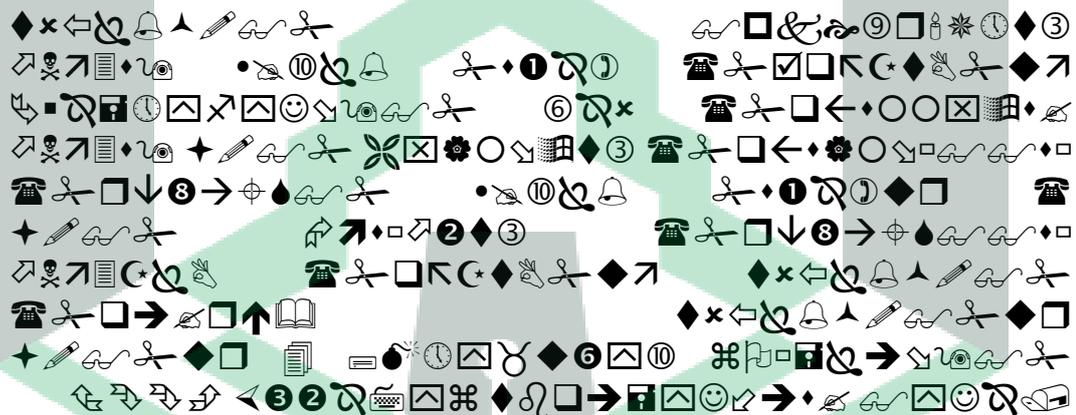
__ . **الكلمات المفتاحية** : استقلال الدراسة والرياضيات

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia terutama masa depan. Pendidikan mengalami peningkatan dari masa ke masa akibat adanya perkembangan teknologi. Adanya perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan, karena guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar.

Dalam QS al-Mujadilah/58 :11 juga dijelaskan mengenai pendidikan, yaitu:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro, 2018), 543

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT, akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan unsur yang dapat memberikan manusia pertumbuhan dan pengembangan hidup.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh menteri pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh negara Indonesia berubah sesuai dengan ketetapan menteri pendidikan. Kurikulum yang sebelumnya digunakan adalah kurikulum 2013 (K13), tetapi dengan adanya inovasi dalam bidang pendidikan setiap tahunnya kurikulum saat ini yang digunakan di sekolah dirubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bentuk evaluasi dari kurikulum 2013, dan diluncurkan pada tahun 2022 sebagai bentuk pemulihan pembelajaran akibat adanya *pandemic covid-19*. Bagi peserta didik untuk mengejar ketertinggalannya dalam memahami materi pelajaran sebelumnya perlu meningkatkan kemandirian belajarnya.

Menurut Knowles dalam Supardi, Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, merumuskan tujuan belajar, memilih dan menetapkan strategi belajar yang cocok untuk diri sendiri, serta mengevaluasi diri untuk mengetahui hasil belajarnya.² Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada orang lain atau guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya, tetapi dari dorongan diri sendiri.

² Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 160.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa, karenanya matematika digunakan sebagai acuan penentu kelulusan siswa dalam jenjang sekolah. Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.³

Matematika adalah salah satu pelajaran yang tergolong sulit bagi siswa, oleh karenanya matematika harus dipelajari dengan baik dan membutuhkan latihan dalam pengerjaan soal-soalnya. Dalam pembelajaran matematika ada banyak soal yang perlu diselesaikan, dan rumus-rumus yang perlu dipahami dan diingat, sehingga kemandirian belajar siswa sangat penting. Untuk pelajaran matematika kelas VIII pada semester dua memuat materi persamaan linier dua variabel, persamaan kuadrat, lingkaran, bangun ruang sisi datar, perbandingan, dan peluang.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Wotu, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Proses pembelajaran matematika disesuaikan dengan silabus dan rencana perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Bahan ajar yang digunakan buku siswa yang di *download* dari internet. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan di papan tulis mengenai materi terlebih dahulu, menjelaskan cara penyelesaian soal kepada siswa, dan kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sedangkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya sedikit siswa yang paham dengan apa yang dijelaskan oleh

³ Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 4.

guru, banyak siswa yang kurang paham tetapi tidak mau bertanya kepada guru. Sehingga pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru hanya sedikit siswa yang dapat menyelesaikannya, dan siswa lainnya mencontek jawaban dari temannya.⁴

Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 3 Wotu sangat kurang. Hal tersebut disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di mana pada proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Wotu siswa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak memiliki kepercayaan diri bahwa dia mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, mencari sumber belajar sendiri tanpa pengawasan dan perintah dari guru, seperti contoh situasi yang terjadi siswa sering tidak disiplin dalam pembelajaran apabila rapat guru dilaksanakan tepat pada jam pelajaran. Guru biasanya hanya memberikan tugas kepada siswa dan meninggalkan siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi siswa menjadikan kesempatan tersebut untuk bermain, cerita bersama teman, dan tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memahami materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran kemandirian belajar dalam diri siswa sangat diperlukan. Kemandirian belajar membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuannya. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, usaha siswa dalam mencari sumber belajar lain, serta siswa

⁴ I Made Suana, S.Pd., "Wawancara", (Guru Matematika SMP Negeri 3 Wotu, 20 Oktober 2022)

mampu belajar sendiri di rumah tanpa bantuan orang lain. Sehingga, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kemandirian belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu dalam pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang sisi datar. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul: “*Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Wotu*”.

B. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu.

E. Manfaat Penelitian

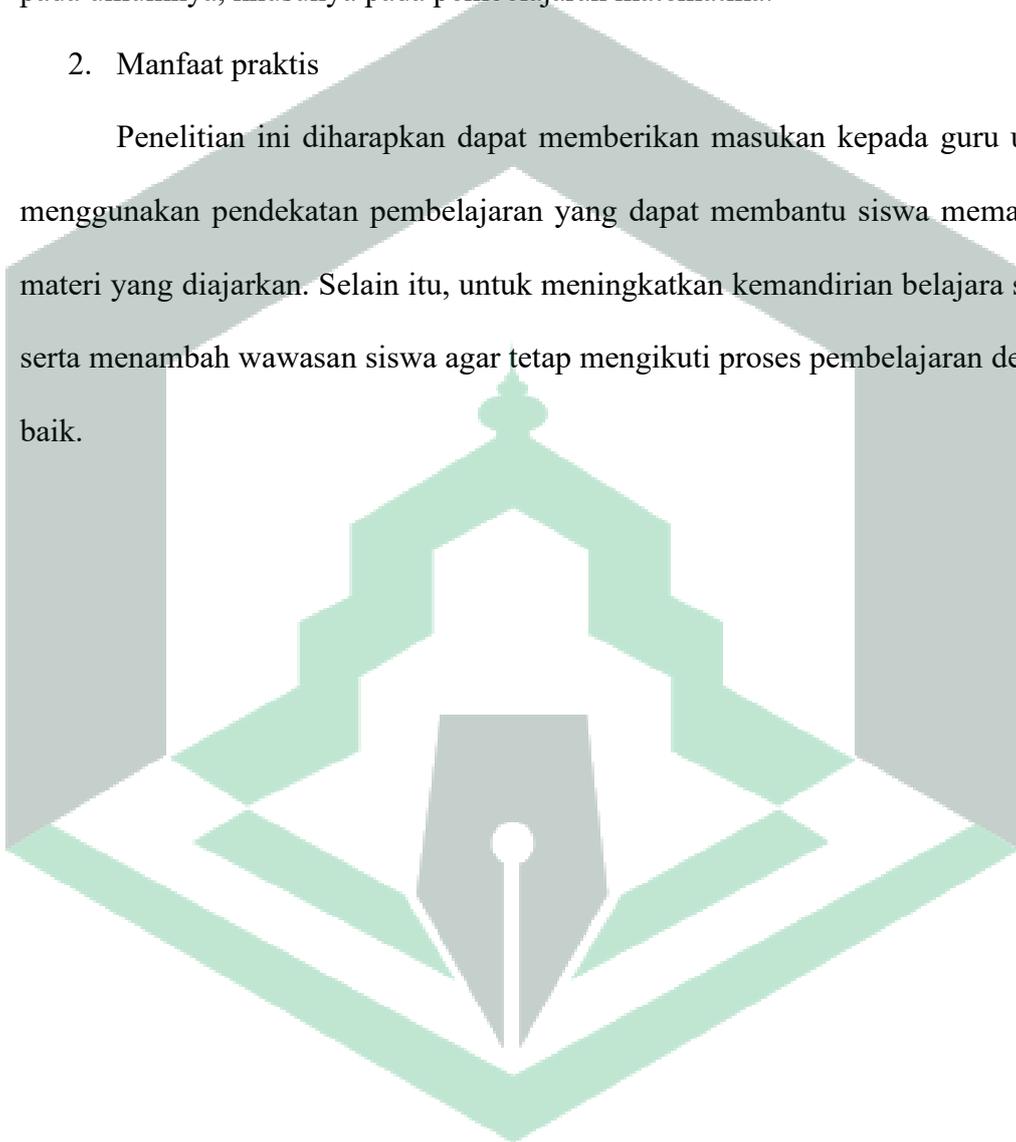
Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan, rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa serta menambah wawasan siswa agar tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari duplikasi maupun plagiasi penelitian, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Maura novianska, dkk. Pada tahun 2021 dengan judul: “kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan metode *contextual teaching and learning* (CTL) secara daring”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik di kelas IV SDI Nurul Huda sudah berjalan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mandiri. Kemudian, upaya pengembangan sikap kemandirian belajar peserta didik secara daring dilaksanakan oleh kurikulum, guru kelas, dan wali kelas. Dengan adanya peran dari berbagai pihak, kemandirian peserta didik tetap dapat dikembangkan meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.⁵
2. Evy Fatimah, pada tahun 2016 dengan judul: “pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap kemandirian

⁵ Maura Novianska, dkk., “Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Secara Daring”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 385-397

belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 10 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji regresi untuk penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemandirian belajar siswa nilai (r) 0,558 dan nilai koefisien determinan sebesar 0,312, atau variable kemandirian belajar siswa 31,2% dapat dijelaskan oleh variable model pembelajaran CTL. ⁶

3. Faisal Suleang, dkk., pada tahun 2020 dengan judul: “Analisis Kemandirian Belajar Siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika”. Penelitian ini menghasilkan bahwa dari data indikator kemandirian belajar, diperoleh 4 siswa kategori tinggi, 13 siswa dengan kategori sedang, dan 3 siswa dengan kategori rendah. Oleh karenanya, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo masih tergolong sedang, sehingga perlu untuk ditingkatkan.⁷

Perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di paparkan dalam table berikut:

⁶ Evy Fatimah, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 10 Makassar”, *Jurnal Sosialisasi*, vol. 3, edisi : 2, juli 2016, 1-5. Doi: <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i2.2367>

⁷ Faisal Suleang, Dkk., “ Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, Vol. 8, No. 1, 2020, 29-35, <https://doi.org/10.34312/Euler.V8i1.10392> (30 Juni 2021)

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Maura Novianska, dkk.	Evy Fatimah	Faisal Suleang, dkk.	Mila Karmila
2.	Tahun penelitian	2021	2016	2020	2022
3.	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif
4.	Pelajaran	Matematika	Sosiologi	Matematika	Matematika
5.	Tingkatan	SD	SMA	SMP	SMP
6.	Yang akan diteliti	Kemandirian belajar siswa	Kemandirian belajar siswa	Kemandirian belajar siswa	Kemandirian belajar siswa

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu sama-sama ingin mengetahui kemandirian belajar siswa, tetapi dengan tingkat responden yang berbeda serta metode penelitian yang digunakan berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Kemandirian Belajar

Istilah “Kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.⁸ Menurut Desmita kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan

⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 131.

sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁹

Kemandirian belajar adalah salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah aktivitas pembelajaran yang menekankan kesimpulan agar memimpin dalam perlombaan, serta menumbuhkan melalui perencanaan wawasan yang sudah dipegang. Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan atas dasar kemauan dari diri sendiri. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹⁰ Menurut Knowles, Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain.¹¹

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada siswa apabila diperlukan. Bentuknya terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa sendiri.¹² Bahkan dalam hal-hal tertentu siswa dimungkinkan untuk meminta

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

¹⁰ Suyono, dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 356.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 356.

bantuan guru atau pihak lain yang dianggap dapat membantu, tetapi tidak harus bergantung kepada mereka.

Pengertian kemandirian belajar berdasarkan pemaparan di atas yaitu, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu atas dasar kemauan sendiri. Individu bertanggung jawab serta percaya diri untuk menguasai materi dan mampu mengukur kemampuannya sendiri.

ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:¹³

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

Menurut Mudjiman indikator kemandirian belajar terdiri dari: disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, aktif dalam belajar.¹⁴ Sedangkan menurut Seomarmo dalam Agnes dan Iin, indikator kemandirian belajar matematik adalah:

15

- a. Berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain

¹³ Anto Purwo Santoso, *Kecakapan Intrapersonal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 81.

¹⁴ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS, 2011), 7.

¹⁵ Agnes Sri Handayani, dan Iin Ariyanti, "Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Di Saat Pandemic Covid-19", *Konferensi Nasional Pendidika I: FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, 2020, 6-10 (30 Juni 2021)

- b. Mengdiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri
- c. Merumuskan atau memilih tujuan belajar
- d. Memilih dan menggunakan sumber
- e. Memilih strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajar sendiri bekerjasama dengan orang lain, membangun makna, mengontrol diri.

Karakteristik kemandirian belajar meliputi:¹⁶

- a. Setiap pelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- b. Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dari orang lain dalam pembelajaran.
- d. Dengan kemandirian belajar pelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan kedalam situasi yang lain.
- e. Pelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan dan lainnya.
- f. Peran efektif guru masih dimungkinkan seperti, dialog dengan pelajar, mengevaluasi hasil, serta memberikan gagasan yang kreatif.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar, yaitu:¹⁷

- a. Faktor internal, yaitu: konsep diri, motivasi, dan sikap.

¹⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 146.

¹⁷ Irfan Sugianto, Dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No. 3, 2020,159-170. 165.

- b. Faktor eksternal, yaitu: lingkungan sekitar, masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Kemandirian belajar dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemandirian belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara mandiri dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keturunan, pola asuh orang tua, system pendidikan, dan lingkungan.

2. Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang ditambahkan imbuhan pe dan an, yang berarti suatu proses peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan.¹⁸

Menurut Chauchan dalam Sunhaji, pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus atau rangsangan, bimbingan, arahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²⁰

¹⁸ Fatimah Dan Ratna Dewi K.S, “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Penaliterasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2018, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> (Diakses 5 Januari 2022)

¹⁹ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, 30-46. 33, <https://media.neliti.com> (Diakses 5 Januari 2022)

²⁰ Arsad Bahri, Dkk., “Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing”, *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol. 20, No. 2, 2017, 73-79. 73, <http://journal.iainlangsa.ac.id> (Diakses 5 Januari 2022)

Pembelajaran berdasarkan uraian di atas adalah suatu proses belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan guru. Dalam proses tersebut guru bertugas memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis.²¹ Menurut Anita Yus, matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis.²²

Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar matematika dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam memahami suatu pengertian maupun dalam menalar suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.²³ Menurut Wardani dalam Wahyuddin, tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram,

²¹ Dewi Yanwari M, Dkk., “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar”, Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 2, 2019, 648-658. 648, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/> (Diakses 5 Januari 2022)

²² Dr Anita Yus, M.Pd., *Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini*, (Medan: PG Paud Fip Unimed), 2015. 10

²³ Almira Amir, “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika”, *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol.2, No. 1, Januari 2014. 22 <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.211> (5 Oktober 2020)

atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.²⁴

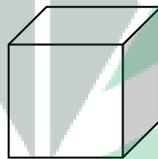
Pembelajaran matematika dari apa yang telah dipaparkan di atas, adalah upaya atau proses belajar dalam membentuk pola pikir seseorang agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalahnya, sehingga terwujudnya tujuan dari pembelajaran matematika.

3. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah salah satu materi yang akan dipelajari oleh siswa kelas VIII pada semester dua sesuai dengan kurikulum 2013. Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang sisinya berbentuk datar (tidak melengkung). Macam-macam bangun ruang sisi datar, yaitu:²⁵

a. Kubus

Kubus adalah bangun ruang sisi datar dengan 6 sisi persegi yang berukuran sama.



Gambar 2.1. Kubus

²⁴ Wahyuddin, "Analisis Mnyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal", *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, Vol.9, No. 2, 2016, 148-160. 149, Doi: <https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.9> (diakses 13 April 2021)

²⁵ Abdur Rahman A, dkk., *Matematika*, Cet. I; (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 93-104

b. Balok

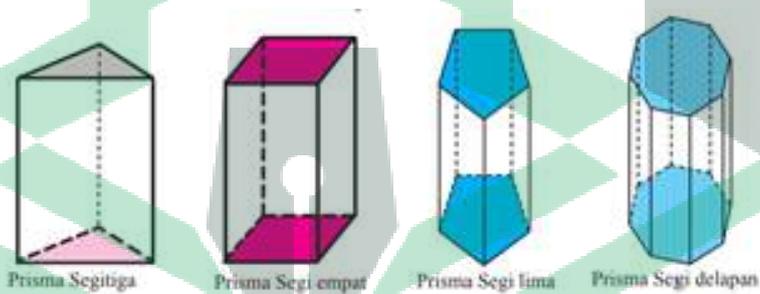
Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi yang berhadapan yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, di mana setiap sisinya berbentuk persegi panjang.



Gambar 2.2. Balok

c. Prisma

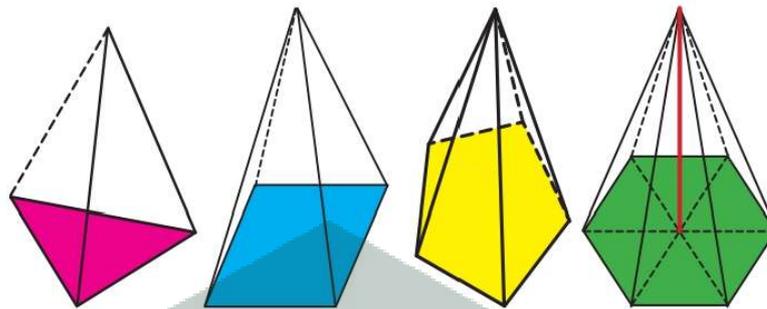
Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh alas dan tutup yang identik berbentuk segi-n, dan sisi tegak berbentuk persegi panjang.



Gambar 2.3. Macam-macam Prisma

d. Limas

Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh alas berbentuk segi-n dan sisi-sisi tegak berbentuk segitiga.



Gambar 2.4. Macam-macam Limas

Rumus menghitung Luas Permukaan dan Volume bangun ruang sisi datar, yaitu:

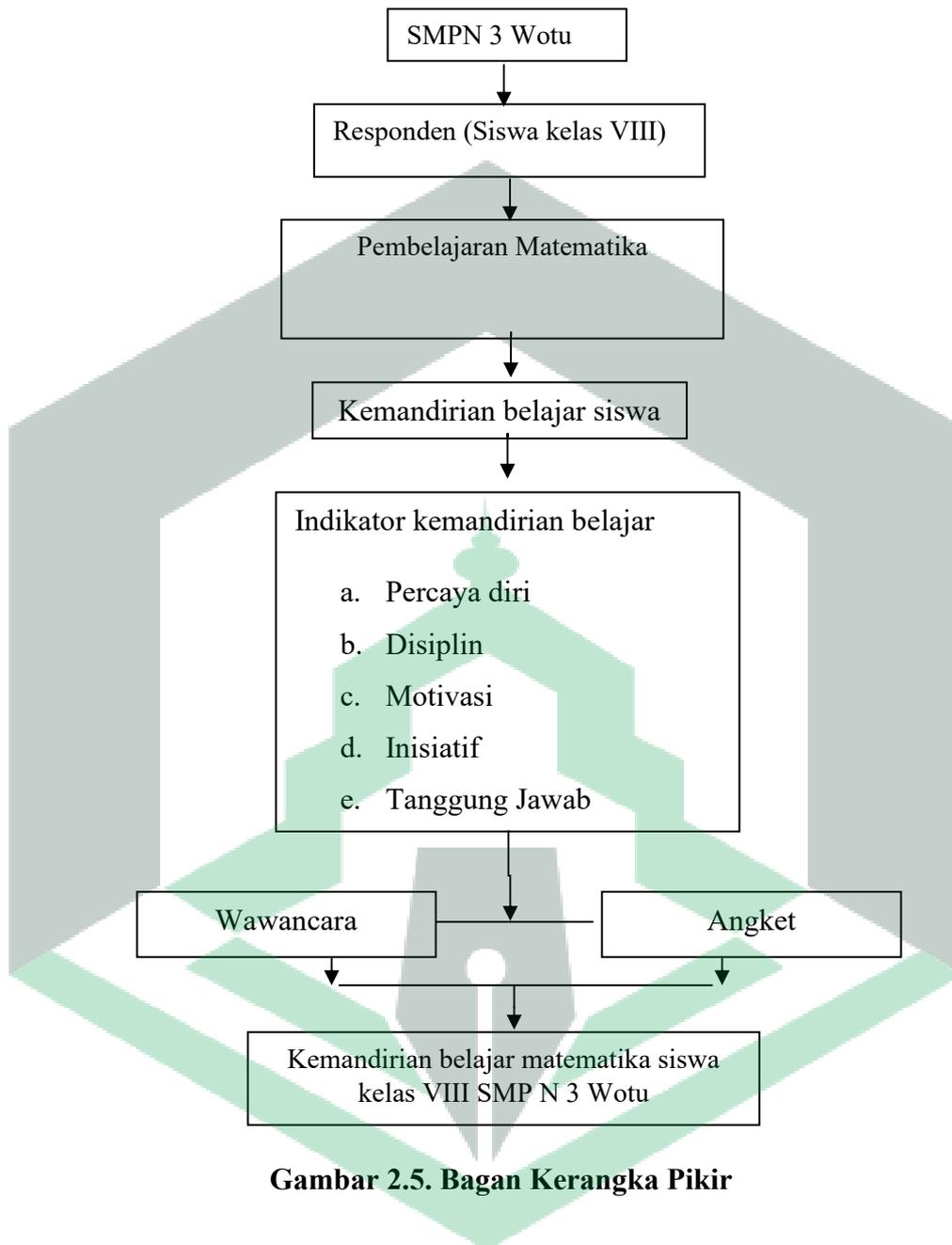
Tabel.2.2 Rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar²⁶

No.	Nama Bangun	Luas Permukaan	Volume
1.	Kubus	$6 \times sisi \times sisi$	$sisi \times sisi \times sisi = s^3$
2.	Balok	$2 \times ((p \times l) + (p \times t) + (l \times t))$	$p \times l \times t$
3.	Prisma	$2 \times luas\ alas + keliling\ alas \times tinggi$	$Luas\ alas \times tinggi$
4.	Limas	$Luas\ alas + jumlah\ luas\ bidang\ tegak$	$\frac{1}{3} \times luas\ alas \times tinggi$

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di mana dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari SMP Negeri 3 Wotu untuk melihat bagaimana kemandirian belajar matematika siswa. Adapun gambaran penelitian ini yaitu:

²⁶ Abdur Rahman A, dkk., *Matematika*, Cet. I; (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). 94-121



Gambar 2.5. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa.

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya dideskripsikan atau dipaparkan dalam bentuk kalimat yang jelas yang menggambarkan hasil penelitian tersebut. Data diperoleh dari naskah wawancara, lembar angket, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Peneliti dalam penelitian ini mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu pada materi bangun ruang sisi datar. Fokus

penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna untuk memilih data yang relevan.

C. Defenisi Istilah

Penulisan skripsi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca, maka peneliti memberikan arah dari kata yang ada pada judul skripsi ini, yaitu: Kemandirian belajar matematika adalah aktivitas belajar siswa secara mandiri tanpa atau dengan bantuan orang lain, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, serta motivasi siswa untuk menemukan sumber pelajaran sendiri dalam proses pembelajaran matematika.

Pengertian diatas, yang penulis maksud dengan kemandirian belajar matematika yaitu bagaimana siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain pada pembelajaran matematika. Secara spesifik dapat dipahami bahwa pembahasan skripsi ini berorientasi pada kemandirian belajar matematika.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Wotu. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas VIII, pemilihan subjek dilakukan secara random kemudian pembelajaran matematika dilaksanakan. Proses pembelajaran berlangsung, dilakukan wawancara mengenai kemandirian belajar matematika siswa dan pengisian lembar angket kemandirian belajar matematika oleh siswa.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu. Dipilih responden dari kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu karena pada penelitian ini akan berfokus pada kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu, dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian maka hanya dapat mengambil 1 kelas siswa sebagai responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa sumber buku, dan dokumentasi hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar angket, dan lembar dokumentasi. Instrumen penelitian ini digunakan dengan tujuan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

1. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada siswa.
2. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai kemandirian belajar matematika siswa, dengan pengukuran pada angket

menggunakan pengukuran skala liker 1-5. Indikator yang terdapat dalam angket kemandirian belajar matematika siswa yaitu:

- a. Percaya diri
- b. Disiplin
- c. Motivasi
- d. Inisiatif
- e. Tanggung Jawab

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk pelaksanaannya lebih bebas dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang kemandirian belajar matematika siswa.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan lembar angket kemandirian belajar kepada siswa untuk di isi. Angket digunakan untuk memperoleh data kemandirian belajar matematika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemandirian belajar matematika siswa, baik itu foto, dokumen, materi pelajaran, atau data pendukung lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).²⁷

Dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakan teknik keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber ini akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007), 270

yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini ialah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *member check*

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. *Member check* dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. *Transferabilitas*

Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka dapat peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diberlakukan (*transferabiliti*) dan penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependabilitas*

Pada penelitian kualitatif, *dependabilitas* disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas

dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif, uji *konfirmabilitas* sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

I. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini data dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan teknik induktif, yaitu menguraikan data dari yang bersifat umum ke khusus. Teknik analisis data ini menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara terkait dengan masalah kemandirian belajar matematika siswa. Selain hasil wawancara, hasil angket kemandirian belajar siswa akan dianalisis dengan rumus dan tabel kategori kemandirian belajar berikut:²⁸

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

²⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 89

Tabel 3.1 Kategori Kemandirian Belajar Siswa²⁹

Persentase	Kategori
81-100	Sangat mandiri
61-80	Mandiri
41-60	Cukup mandiri
21-40	Tidak mandiri
0-20	Sangat tidak mandiri

2. Penyajian data yaitu menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, gambar, dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian, seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang ditetapkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna.

²⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Wotu

NIS :2011 9272 003

Provinsi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah : Luwu Timur

Kecamatan : Wotu

Desa / Kelurahan : Madani

Jalan dan Nomor : Pendidikan No. 06

Kode Pos : 92971

Telepon : 0813 (42930321)

Daerah : Pedesaan

Status Sekolah : Negeri

Kelompok Sekolah : Inti

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 2004

Berikut nama-nama kepala sekolah yang telah menjabat di SMP Negeri 3

Wotu, yaitu:

Tabel 4.1 nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Wotu

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. Sukirman	2004-2009
2.	Drs. Runi	2019-2014
3.	Sahabuddin, S.Pd.	2015-2017
4.	Drs. Runi	2017-2019
5.	Yurisman, S.Pd	2019-2021
6.	Eko Raharjo, S.E. MM.	2022-sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu

Visi dan misi SMP Negeri 3 Wotu, yaitu:

Visi

Cerdas meraih prestasi

Misi

- a. Mewujudkan pendidikan berkualitas
- b. Mencetak manusia berwawasan global
- c. Membina prestasi ekstrakurikuler
- d. Mewujudkan manusia bertaqwa
- e. Melestarikan sekolah bersih, indah, dan nyaman.

2. Hasil observasi

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Wotu adalah kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum merdeka. Setelah berlalunya pandemi covid-19 SMP negeri 3 Wotu menerapkan Kurikulum merdeka. Bahan ajar yang tersedia di SMP Negeri 3 Wotu adalah Buku Paket, dan LKS. Dalam proses pembelajaran

matematika guru menggunakan Buku Paket dan LKS, khususnya pada kelas VIII menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah yang tergolong tebal.

Siswa kurang aktif dan tidak mandiri dalam proses pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dan langsung memberikan tugas yang ada pada buku paket atau LKS kepada siswa. Siswa yang cukup memahami materi dan memiliki rasa tanggungjawab langsung mengerjakan soal/ tugas yang diberikan oleh guru, berbeda dengan siswa yang tidak memahami materi dan tidak memiliki rasa tanggungjawab. Siswa yang kurang atau tidak memahami materi hanya duduk dan bercerita bersama temannya sembari menunggu teman lainnya menyelesaikan tugas. Ketika tugas selesai dikerjakan oleh siswa yang paham, maka siswa yang tidak memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya sendiri hanya akan mencontek kepada temannya.

Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 3 Wotu khususnya kelas VIII masi kurang mandiri, di mana pada proses pembelajaran matematika dalam menyelesaikan tugas siswa belum sepenuhnya menyelesaikan tugas secara mandiri, siswa tidak memiliki kepercayaan diri bahwa dia mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, mencari sumber belajar sendiri tanpa pengawasan dan perintah dari guru.

Proses pembelajaran matematika ada tiga tahapan yaitu:pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan absensi

siswa

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

a) Guru memperkenalkan mengenai bangun ruang sisi datar terlebih dahulu.

b) Guru mengajak siswa untuk menyebutkan benda-benda yang berbentuk balok dan kubus yang ada di sekitarnya.

c) Guru memperkenalkan bagian-bagian dari balok, dan bagian-bagian dari kubus.

d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi

e) Siswa dan guru melakukan tanya jawab

a) Guru menjelaskan cara menghitung volume balok dan kubus

b) Guru mengarahkan siswa untuk menghitung volume benda yang berbentuk balok dan kubus yang ada di dalam kelas

c) Siswa mengukur panjang, lebar, dan tinggi benda yang berbentuk balok, serta panjang sisi benda yang berbentuk kubus.

d) Siswa menghitung volume benda tersebut.

e) Guru mengawasi kegiatan siswa

f) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa

3) Penutup

a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini.

b) Guru juga memberikan informasi tentang pembelajaran berikutnya.

c) Pembelajaran diakhiri dengan salam.

3. Hasil angket kemandirian belajar matematika

Pembelajaran matematika selesai selanjutnya angket kemandirian belajar dibagikan kepada siswa untuk melihat tingkat kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Wotu. Berikut data hasil analisis angket kemandirian belajar siswa:

Tabel 4.2 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Nama	Pernyataan				
		Percaya diri	Disiplin	Motivasi	Inisiatif	Tanggungjawab
1	R1	19	11	7	11	13
2	R2	20	14	8	15	13
3	R3	19	14	7	15	11
4	R4	16	6	6	7	11
5	R5	20	14	8	14	14
6	R6	17	12	8	12	12
7	R7	21	13	7	13	11
8	R8	22	14	8	12	12
9	R9	16	12	6	10	9
10	R10	22	14	8	14	15
11	R11	16	13	7	7	9
12	R12	19	12	6	12	12
13	R13	19	14	9	13	10
14	R14	21	14	7	13	13
15	R15	20	15	8	13	14
16	R16	21	15	9	13	13
17	R17	20	14	6	13	14
18	R18	21	14	9	14	10
19	R19	16	10	3	9	7
20	R20	13	9	3	6	8
21	R21	17	12	8	12	12
22	R22	19	13	6	13	12
23	R23	21	13	8	14	10
24	R24	18	10	5	12	12
25	R25	18	8	5	12	10

26	R26	17	10	4	10	10
27	R27	18	10	4	13	12
28	R28	19	11	6	13	11
29	R29	13	8	5	9	7
30	R30	20	10	7	12	12

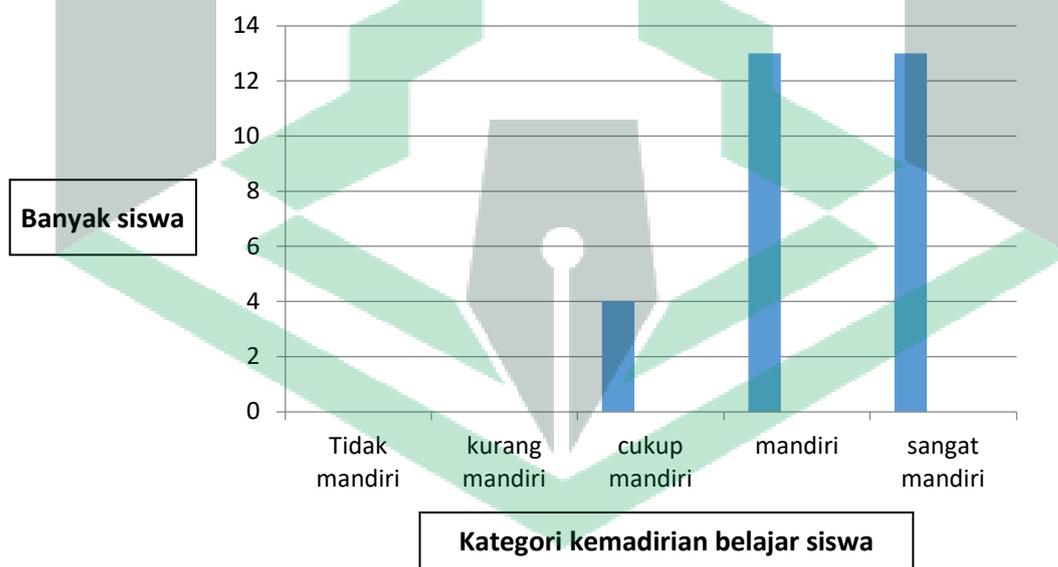
Table hasil angket kemandirian belajar matematika siswa di atas, dianalisis untuk mengetahui kategori kemandirian belajar siswa. Berikut hasil analisis angket kemandirian belajar matematika siswa, yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Nama	Persentase					Rata-rata%	kategori
		Perca ya diri	Disiplin	Motiva si	Inisiatif	Tanggu ngjawa b		
1	R1	76	73,3	70	73,3	86,7	75,87	Mandiri
2	R2	80	93,3	80	100	86,7	88	sangat mandiri
3	R3	76	93,3	70	100	73,3	82,53	sangat mandiri
4	R4	64	40	60	46,7	73,3	56,8	cukup mandiri
5	R5	80	93,3	80	93,3	93,3	88	sangat mandiri
6	R6	68	80	80	80	80	77,6	Mandiri
7	R7	84	86,7	70	86,7	73,3	80,14	sangat mandiri
8	R8	88	93,3	80	80	80	84,27	sangat mandiri
9	R9	64	80	60	66,67	60	66,13	Mandiri
10	R10	88	93,3	80	93,3	100	90,93	sangat mandiri
11	R11	64	86,67	70	46,67	60	65,47	Mandiri
12	R12	76	80	60	80	80	75,2	Mandiri
13	R13	76	93,3	90	86,67	66,67	82,53	sangat mandiri
14	R14	84	93,3	70	86,67	86,67	84,13	sangat mandiri
15	R15	80	100	80	86,67	93,3	88	sangat mandiri
16	R16	84	100	90	86,67	86,67	89,47	sangat mandiri
17	R17	80	93,3	60	86,67	93,3	82,67	sangat mandiri
18	R18	84	93,3	90	93,3	66,67	85,47	sangat mandiri
19	R19	64	66,67	30	60	46,67	53,47	cukup mandiri
20	R20	52	60	30	40	53,3	47,07	cukup mandiri
21	R21	68	80	80	80	80	77,6	Mandiri

22	R22	76	86,67	60	86,67	80	77,87	Mandiri
23	R23	84	86,67	80	93,3	66,67	82,13	sangat mandiri
24	R24	72	66,67	50	80	80	69,73	Mandiri
25	R25	72	53,3	50	80	66,67	64,4	Mandiri
26	R26	68	66,67	40	66,67	66,67	61,6	Mandiri
27	R27	72	66,67	40	86,67	80	69,07	Mandiri
28	R28	76	73,3	60	86,67	73,3	73,87	Mandiri
29	R29	52	53,3	50	60	46,67	52,4	cukup mandiri
30	R30	80	66,67	70	80	80	75,33	Mandiri

Kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Wotu dapat dilihat dari hasil analisis yang ditampilkan pada table di atas, dalam pembelajaran matematika terdapat 3 kategori yaitu: sangat mandiri, mandiri, dan cukup mandiri. Jumlah siswa dengan kategori kemandirian belajar dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.1 Diagram kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII 1

Data hasil analisis kemandirian belajar siswa yang disajikan dalam diagram batang di atas, diperoleh kemandirian belajar siswa dengan kategori tidak mandiri dan kurang mandiri ada 0 siswa, kemandirian belajar siswa dengan kategori cukup mandiri ada 4 siswa, kemandirian belajar siswa dengan kategori mandiri ada 13 siswa, dan kemandirian belajar siswa dengan kategori sangat mandiri ada 13 siswa. Jadi, berdasarkan data tersebut kemandirian belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu dapat dikategorikan mandiri.

4. Hasil wawancara

Sumber data dari hasil wawancara ini adalah 3 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wotu. Pengambilan 3 sampel responden wawancara dilakukan secara acak dari 30 siswa kelas VIII 1. Pemilihan jumlah responden wawancara dikarenakan oleh keterbatasan waktu dalam penelitian serta ketersediaan responden dalam memberikan tanggapan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini yaitu *purposive sampling*, teknik ini peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Pengambilan 3 responden berikut berdasarkan rekomendasi guru matematika.

a. Responden wawancara 1 (RW1)

Hasil wawancara dengan RW1 pada hari Rabu 8 Februari 2023 yang bertempat di SMP Negeri 3 Wotu. Menurut RW1 sistem pembelajaran di sekolah bagus, tapi terkadang responden tidak fokus dalam pembelajaran serta kurang suka dengan sistem belajar di sekolah.

RW1 tidak belajar matematika secara teratur melainkan hanya belajar matematika saat pembelajaran matematika di sekolah berlangsung, serta tidak

memiliki inisiatif untuk mengerjakan soal-soal latihan tanpa adanya perintah dari guru. Sebelum pembelajaran di mulai RW1 tidak menyiapkan perlengkapan belajarnya terlebih dahulu, tetapi menyiapkannya saat ada guru serta hanya menunggu guru sebelum pembelajaran dimulai sambil cerita bersama teman.

RW1 tidak mencari sumber belajarnya sendiri, dan hanya belajar dari sumber yang diberikan oleh guru. Serta mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai yang ada di buku paket saja. RW1 merasa tidak senang apabila diberikan tugas karena merasa sulit mengerjakannya. Apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas RW1 melihat pekerjaan temannya, serta merasa ragu-ragu saat disuruh oleh guru mengerjakan tugas di depan kelas.

b. Responden wawancara 2 (RW2)

Hasil wawancara dengan RW2 pada hari Rabu 8 Februari 2023 yang bertempat di SMP Negeri 3 Wotu. Menurut RW2 sistem pembelajaran di sekolah bagus, dan suka dengan sistem pembelajaran di sekolah.

RW2 belajar matematika secara teratur karena merasa dirinya harus bisa memahami materi pelajarannya. Oleh karena itu, RW2 belajar matematika di sekolah dan di rumah, serta berinisiatif untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket tanpa perintah dari guru. Hal tersebut dilakukan agar RW2 bisa lebih mahir dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan guru selanjutnya.

RW2 menyiapkan perlengkapan belajarnya terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai dan menunggu guru di dalam kelas. RW2 secara mandiri memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar matematika selain dari yang diberikan oleh guru, dan menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan buku paket

dan sumber belajar lainnya, serta merasa senang jika diberi tugas walaupun tugas yang diberikan guru sulit. Apabila RW2 tidak memahami materi maka akan bertanya kepada guru, dan memiliki rasa percaya diri (tidak ragu-ragu) jika disuruh untuk mengerjakan tugas di depan kelas.

c. Responden wawancara 3 (RW3)

Hasil wawancara dengan RW3 pada hari Rabu 8 Februari 2023 yang bertempat di SMP Negeri 3 Wotu. Menurut responden sistem pembelajaran di sekolah bagus, tetapi kurang suka dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

RW3 tidak belajar matematika secara teratur karena merasa bahwa pembelajaran matematika itu sulit, dan hanya belajar di sekolah dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru. RW3 tidak memiliki inisiatif untuk mengerjakan soal-soal latihan tanpa adanya perintah dari guru karena merasa soal tersebut sulit dan tidak mengerti. Sebelum pembelajaran di mulai RW3 tidak menyiapkan perlengkapan belajarnya terlebih dahulu, tetapi menyiapkannya saat ada guru serta hanya menunggu guru sebelum pembelajaran dimulai.

RW3 mencari sumber belajarnya sendiri seperti mencari jawaban tugas di google. RW3 merasa tidak senang apabila diberikan tugas karena merasa sulit mengerjakannya. Apabila kesulitan dalam memahami materi RW3 bertanya kepada temannya, serta merasa tidak percaya diri saat disuruh oleh guru mengerjakan tugas di depan kelas.

B. Pembahasan

Kemandirian belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara mandiri dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 3 Wotu khususnya kelas VIII sangat kurang, di mana pada proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Wotu siswa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak memiliki kepercayaan diri bahwa dia mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, mencari sumber belajar sendiri tanpa pengawasan dan perintah dari guru.

Hasil analisis angket kemandirian belajar matematika siswa diperoleh bahwa terdapat 4 siswa dengan kategori kemandirian belajar cukup mandiri, 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar mandiri, dan 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar sangat mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Haris Mudjiman yang menyebutkan indikator kemandirian belajar terdiri dari: disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, aktif dalam belajar. Hal tersebut sejalan dalam penelitian ini dimana kemandirian belajar matematika dilihat dari indikator kemandirian belajar siswa, yaitu: percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif, dan tanggungjawab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Wotu khususnya kelas VIII dapat dilihat dari terdapatnya indikator kemandirian belajar pada siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiasi, dan tanggungjawab. Berdasarkan hasil analisis angket kemandirian belajar matematika siswa diperoleh bahwa terdapat 4 siswa dengan kategori kemandirian belajar cukup mandiri, 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar mandiri, dan 13 siswa dengan kategori kemandirian belajar sangat mandiri.

B. Saran

1. Siswa sebaiknya meningkatkan kemandirian belajarnya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi.
2. Guru sebaiknya menerapkan model/metode/strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Abdur Rahman, dkk., *Matematika*, Cet. I; Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
- Amir, Almira. “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika”. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*. Vol.2. No. 1. Januari 2014. [https://doi.org/10.24952/Logaritma.V2i01.211\(5 Oktober 2020\)](https://doi.org/10.24952/Logaritma.V2i01.211(5 Oktober 2020))
- Bahri, Arsad, Dkk. “Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing”. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*. Vol. 20.No. 2. 2017. 73-79. <http://journal.iainlangsa.ac.id> (Diakses 5 Januari 2022)
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Fatimah, Evy. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 10 Makassar”. *Jurnal Sosialisasi*. vol. 3. edisi : 2. juli 2016. 1-5. Doi: <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i2.2367>
- Fatimah Dan Ratna Dewi K.S. “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”. *Penaliterasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 1.No. 2. 2018. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> (Diakses 5 Januari 2022)
- Handayani, Agnes Sri, dan Iin Ariyanti. “Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Di Saat Pandemic Covid-19”. *Konferensi Nasional Gurua I: FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 2020. 6-10 (30 Juni 2021)
- Harta Idris dan Abdurrahman As’ari. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMP: Teori Belajar, Himpunan, dan Logika Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Hosnan, M., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2014.
- Jhonson, Elaine B. *Contextual Teaching & Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan, Bandung : MLC. 2008.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cet.X, Bandung: Diponegoro. 2018.
- Kesuma, Dharma. *CTL Sebuah Panduan Awal Dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahayasa. 2010.
- Marsigit. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2003.
- M, Dewi Yanwari, Dkk. “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar”. Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol. 2. 2019. 648-658. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/> (Diakses 5 Januari 2022)
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS. 2011.
- Novianska, Maura, Dkk. “Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Secara Daring”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2021.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Prasetya, Genta Danu, dan Novi Trisnawati. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan XI OTKP Di SMK Negeri 2 Tuban”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9. No. 1. 2021. 143-153. <https://doi.org/1026740/jpap.v9n1.p143-153> (diakses 19 November 22)
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet.XI; Jakarta: Kencana. 2014.
- Santoso, Anto Purwo. *Kecakapan Intrapersonal*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012.
- Sugianto, Irfan, Dkk. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1. No. 3. 2020. 159-170.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suleang, Faisal, Dkk. “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, Vol. 8. No. 1, 2020, 29-35. <https://doi.org/10.34312/Euler.V8i1.10392> (30 Juni 2021)
- Sunhaji. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2.No. 2. 2014. 30-46. <https://media.neliti.com> (Diakses 5 Januari 2022)
- Supardi. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Wahyuddin. “Analisis Mnyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal”. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*. Vol.9. No. 2. 2016. 148-160. Doi: <https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.9> (diakses 13 April 2021)
- Yus, Anita. *Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini*. Medan: PG Paud Fip Unimed. 2015.







PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI , 92981

Malili, 6 Februari 2023

Nomor : 070/043/DPMPTSP-LT/II/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Sekolah SMP NEGERI 03
WOTU
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 6 Februari 2023 Nomor : 043/KesbangPol/II/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MILA KARMILA
Alamat : Sumber Nyiur, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu
Tempat / Tgl Lahir : Wotu / 18 April 1996
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswi
Nomor Telepon : 085242872160
Nomor Induk Mahasiswa : 1602040004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING SISWA SMP NEGERI 03 WOTU"

Mulai : 6 Februari 2023 s.d. 6 April 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP



Andi Habil Unru, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana tanggapan anda tentang sistem belajar yang diterapkan di sekolah?
2. Apakah anda menyukai sistem belajar tersebut?
3. Apakah anda belajar matematika secara teratur ? jelaskan alasannya!
4. Bagaimana cara anda belajar matematika?
5. Apakah anda berinisiatif mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku paket tanpa diberi perintah oleh guru? Apa alsannya?
6. Apakah anda mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai ?
7. Apakah yang anda lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
8. Apakah anda belajar matematika dari sumber lain yang tidak berikan oleh guru?
9. Apakah anda menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan buku paket atau sumber lain?
10. Apakah anda merasa senang jika diberi tugas oleh guru walaupun sulit? Mengapa?
11. Apa yang anda lakukan jika kesulitan memahami materi?
12. Apakah anda merasa ragu-ragu ketika disuruh oleh guru mengerjakan tugas di depan?

Kisi-kisi Angket kemandirian

Indikator	Pernyataan
Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang bertukar pendapat dengan teman 2. Saya selalu siap mengerjakan soal 3. Saya mengerjakan tes dengan percaya diri 4. Saya mengatasi masalah belajar saya sendiri 5. Saya mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya menyiapkan sumber belajar sendiri sebelum pelajaran dimulai 7. Saya mencatat materi yang disampaikan guru 8. Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru 10. Saya membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar
Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 11. Saya belajar tanpa disuruh oleh orang lain 12. Saya bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang tidak saya pahami 13. Saya menanggapi pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 14. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru 15. Saya mengerjakan PR di rumah dengan usaha saya sendiri. 16. Saya mencari sumber belajar sendiri

Angket Kemandirian Belajar

Petunjuk angket:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri anda
3. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Identitas diri:

Nama siswa :

Kelas :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya senang bertukar pendapat dengan teman					
2.	Saya selalu siap mengerjakan soal					
3.	Saya mengerjakan tes dengan percaya diri					
4.	Saya mengatasi masalah belajar saya sendiri					
5.	Saya mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata					
6.	Saya menyiapkan sumber belajar sendiri sebelum pelajaran dimulai					
7.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru					
8.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi					
9.	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru					
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				

		STS	TS	KS	S	SS
10.	Saya membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar					
11.	Saya belajar tanpa disuruh oleh orang lain					
12.	Saya bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang tidak saya pahami					
13.	Saya menanggapi pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk					
14.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru					
15.	Saya mengerjakan PR di rumah dengan usaha saya sendiri					
16.	Saya mencari sumber belajar sendiri					



IDENTITAS INSTRUMEN

Jenis Instrumen	<i>Angket</i>
Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Wotu
Kelas	VIII
Materi/Pokok Bahasan	Bangun Ruang Sisi Datar
Indikator / Aktivitas yang Akan Diamati	Kemandirian belajar siswa
Subjek yang Akan Mengisi Angket	Siswa
Judul Skripsi	Kemandirian Belajar Matematika Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> Siswa Smp Negeri 3 Wotu

LEMBAR VALIDASI ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/2
Pokok Bahasan : Bangun Ruang Sisi Datar

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Kemandirian Belajar Matematika Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Siswa Smp Negeri 3 Wotu", peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket kemandirian belajar siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai ¹⁾	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Silakan direvisi sesuai saran pada instrumen.

Palopo,
Validator,



(LISA ADITYA D.M., M.Pd.)

¹ Pernyataan / indikator yang ada dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

No	Aspek yang dinilai ¹	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,
Validator,

(Signature)
Sulihah.

¹ Pernyataan / indikator yang ada dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

IDENTITAS INSTRUMEN

Jenis Instrumen	<i>Lembar Wawancara</i>
Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Wotu
Subjek yang Diwawancarai	Guru dan Siswa
Topik Wawancara	Kemandirian belajar siswa
Indikator Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran matematika di sekolah2. Kemandirian belajar matematika siswa3. Kemandirian belajar matematika siswa dengan <i>contextual teaching and learning</i>
Judul Skripsi	Kemandirian Belajar Matematika Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> Siswa SMP Negeri 3 Wotu

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/2
Pokok Bahasan : Bangun Ruang Sisi Datar

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: Kemandirian Belajar Matematika Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Siswa SMP Negeri 3 Wotu", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kemandirian belajar matematika siswa dengan *contextual teaching*.

No	Aspek yang dinilai ¹	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

~~Wawancara w/ siswa mana?~~
Sudah dapat digunakan

Palopo,
Validator,

(LISA ADITYA D.M.,)

¹ Pernyataan / indikator yang ada dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

No	Aspek yang dinilai ¹	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- Tambahkan pertanyaan pendahuluan terkait Pemahaman guru & siswa ttg Contextual teaching.

Palopo, 14/03/23.
Validator,

(Signature)
Sulaiman

¹ Pernyataan / indikator yang ada dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 WOTU

Alamat : Jl. Pendidikan, Wotu, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Wotu menerangkan bahwa :

Nama : MILA KARMILA
NIM : 16 0204 0004
Tempat/Tgl.Lahir : WOTU, 18 APRIL 1996
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Program Study : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Telah mengadakan penelitian pada :

Hari/Tanggal : 07 Februari 2023 S.d 13 Februari 2023
Tempat : UPTD SMPN 3 WOTU
Judul Skripsi : "Kemandirian belajar Matematika Berbasis Contextual Teaching And Learning Siswa UPTD SMPN 3 Wotu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wotu, 13 Februari 2023
Mengetahui



UPTD SMPN 3 Wotu

ERO RAHARJO, SE, MM

Pembina Tk.I, IV/b

: 19761020 200502 1 005

Dokumentasi



Foto bersama guru mtk SMP Negeri 3 Wotu



Foto bersama siswa dalam proses pembelajaran matematika



Foto siswa sedang mengisi angket kemandirian belajar



Riwayat Hidup



Mila Karmila, lahir di Wotu pada tanggal 18 April 1996.

Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Sulaeman S dan ibu Masriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Sumber Nyiur kec. Wotu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 135 Binano.

Kemudian di tahun 2010 menempuh pendidikan di SMPN 3 Wotu hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN1 Wotu.

Setelah lulus di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan matematika di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2016.

